

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya ilmu ekonomi merupakan ilmu tentang tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang mana tidak terlepas dari kebutuhan manusia mempertahankan hidup dan kehidupannya.¹ Kebutuhan manusia akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Di samping itu, manusia juga tidak luput dari berbagai macam keinginan dan hasrat untuk memiliki sesuatu. Apalagi keinginan dalam mengonsumsi tampaknya sudah mengabaikan dari kebutuhan yang utama. Terlebih jika memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif yang hanya sebagai tujuan untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan semata.

Dalam ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya selama dapat membawa martabat manusia meningkat. Semua yang ada di dunia ini untuk manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi yang halal dan baik saja secara wajar dan tidak berlebihan.² Konsumsi yang berlebihan merupakan ciri masyarakat yang tidak mengenal Tuhan. Oleh karena itu, manusia dituntut bersikap bijaksana, berpikir dan bertindak ekonomis dalam mengatur keuangan dan mempertimbangkan kebutuhan mana saja yang harus didahulukan karena tidak semua pendapatan yang diperoleh diperuntukkan untuk membiayai segala keperluan konsumsi. Hal ini dimaksudkan untuk bersikap hemat agar memiliki cadangan keuangan di lain waktu dengan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.

Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara

¹ Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 5

² Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2011, hlm. 68

tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik sebagaimana dalam QS. An-Nisa' ayat 9.³

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (An-Nisa' : 9)

Dalam memutuskan menabung, seseorang harus mencari tempat-tempat yang menguntungkan dalam menginvestasikan dananya untuk menggantikan preferensi waktu positif yang mereka miliki, efek erosif inflasi dan ketidakpastian masa depan sehubungan dengan pendapatan dan kebutuhan konsumsi.⁴ Di sini seseorang dapat memilih lembaga keuangan yang terpercaya dan menilai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan dan mendatangkan manfaat. Bagi seorang muslim memilih lembaga keuangan syariah merupakan pilihan yang tepat. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan berlandaskan prinsip hukum dan etika bisnis Islam yang diimplementasikan dalam produk dan jasa yang menggunakan sistem bagi hasil.

Berdirinya lembaga keuangan syariah sejenis *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) di Indonesia merupakan jawaban kebutuhan kalangan umat muslim yang mengharapkan adanya lembaga keuangan berbasis syariah dan bebas dari unsur riba yang diasumsikan haram. Dalam diskursus ekonomi Islam, BMT merupakan lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menarik, mengelola dan menyalurkan dana dari, oleh dan untuk masyarakat di mana berintikan kegiatan mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha dengan mendorong kegiatan menabung

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. 153

⁴ M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hlm. 70

dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.⁵

Manfaat menabung akan dapat dirasakan apabila dilakukan secara rutin dan tekun. Hal ini juga dimaksudkan agar dapat mengendalikan setiap keinginan dan tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak ada gunanya. Memiliki tabungan juga berguna untuk mempersiapkan dan memproteksi diri dari segala sesuatu yang akan terjadi di masa datang di mana kemungkinan terdapat hal-hal yang bersifat tidak terduga yang akan membutuhkan biaya cukup besar sehingga dengan adanya tabungan persiapan keuangan menjadi lebih matang. Perilaku seseorang dalam menabung biasanya didahului adanya keinginan dari orang yang akan menabung dan agar dapat terlaksana dengan baik maka seseorang harus membuat keputusan untuk menabung.

Menurut Schiffman dan Kanuk sebagaimana yang dikutip dari Ekawati Rahayu Ningsih mendefinisikan keputusan konsumen sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif.⁶ Jika dituangkan dalam konsep menabung, maka keputusan menabung dapat diartikan sebagai keputusan dalam pemilihan suatu tindakan untuk memutuskan melakukan kegiatan menabung. Di sini seseorang akan dihadapkan pada pilihan untuk menabung atau tidak, jika benar-benar menabung berarti ia telah membuat suatu keputusan.

Salah satu penentu seseorang dalam mengambil keputusan untuk menabung adalah faktor pendapatan yang dimiliki seseorang itu sendiri. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dan pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah.⁷ Tanpa adanya pendapatan maka seseorang tidak akan dapat melakukan transaksi menabung.

⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 22-25

⁶ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep Dan Praktek Dalam Pemasaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 139

⁷ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Ghalia Indonesia, Jakarta Selatan, 2003, hlm. 204

Menurut Keyne sebagaimana dikutip dari Sadono Sukirno menyatakan besarnya tabungan dilakukan tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima, maka semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan dan sebaliknya.⁸ Menurut Bapak Amin selaku marketing BMT Muamalat Mulia Kudus menyatakan bahwa rata-rata anggotanya menabung dengan jumlah yang relatif sama dari waktu ke waktu akan tetapi tidak tetap dalam artian kadang-kadang jumlah yang ditabung juga bisa bertambah tergantung dari penghasilan yang diperoleh. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendapatan dapat menentukan daya atau kapasitas menabung seseorang dan mampu mempengaruhi keinginan seseorang dalam mengambil keputusan untuk menabung atau tidak.

Pendapatan juga berkaitan dengan konsumsi karena pendapatan yang diperoleh seseorang biasanya untuk membiayai keperluan konsumsi lebih dahulu sehingga pengeluaran konsumsi menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan menabung. Menurut Hananto dan Sukarto T.J sebagaimana dikutip dari Sukarno Wibowo menyatakan konsumsi merupakan bagian dari penghasilan yang dipergunakan membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹ Pengeluaran konsumsi bagi setiap individu pasti berbeda-beda dan besar kecilnya pengeluaran konsumsi menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi seseorang di dalam mengambil suatu keputusan melakukan kegiatan menabung.

Salah satu BMT yang mendapatkan respon baik dari masyarakat yaitu BMT Muamalat Mulia Kudus. Hal ini dapat diketahui dari jumlah anggota yang menabung di BMT Muamalat Mulia mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2016 yakni dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 76

⁹ Sukarno Wibowo, *Op. Cit*, hlm. 225

Tabel 1.1
Jumlah Penabung BMT Muamalat Mulia Kudus

No	Jenis Simpanan	2015	2016
1.	Simpanan Sukarela	1.023	1.106
2.	Simpanan Sukarela Berjangka	31	30
3.	Simpanan Pendidikan	206	375
Total		1.260	1.511

Sumber Data : BMT Muamalat Mulia Kudus

Sedangkan berdasarkan besarnya jumlah tingkat tabungan dilihat pada simpanan sukarela (simpanan harian) yang mana simpanan ini dapat melakukan setoran tanpa dibatasi nominal dan waktu.

Tabel 1.2
Prosentase Tingkat Tabungan BMT Muamalat Mulia Kudus

No	Besarnya Tingkat Tabungan	2015	2016
1.	< 2.000.000	78 %	66%
2.	2.000.000 – 5.000.000	12 %	21 %
4.	5.000.000 – 10.000.000	9 %	12 %
5.	> 10.000.000	1 %	1 %
Total		100%	100%

Sumber Data : BMT Muamalat Mulia Kudus

Dari tabel di atas diketahui terdapat peningkatan jumlah tabungan yang mulanya pada kisaran < 2.000.000 kini mengalami kenaikan pada kisaran 2.000.000 – 5.000.000 sebanyak 9%. Sedangkan jumlah tabungan pada kisaran 5.000.000 – 10.000.000 mengalami kenaikan sebanyak 3%.

Dari kedua data tabel di atas dapat disimpulkan adanya pertambahan anggota yang cukup besar pada tahun 2015-2016 yakni sebesar 251 anggota baru. Dari sisi jumlah tabungan anggota juga terdapat peningkatan persentase cukup banyak hingga mencapai 12%. Kemungkinan penyebab peningkatan tersebut adanya kesadaran seseorang untuk memutuskan menabung.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, pendapatan dan pengeluaran konsumsi, apakah kedua variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Terhadap Keputusan Menabung Anggota BMT Muamalat Mulia Kudus.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan dengan keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengeluaran konsumsi dengan keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi terhadap keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran konsumsi terhadap keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan pengeluaran konsumsi sekaligus terhadap keputusan menabung anggota BMT Muamalat Mulia Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan terutama tentang teori perilaku konsumen

terkait keputusan menabung seseorang yang mana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pendapatan dan pengeluaran konsumsi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk berfikir secara kritis dan kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama studi serta dapat menambah informasi dan wawasan bagi penulis tentang keputusan menabung.

b) Bagi BMT Muamalat Mulia Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak BMT dalam mengamati perilaku anggotanya dalam mengambil keputusan untuk menabung terutama terkait kontribusi pendapat dan dan pengeluaran konsumsinya.

c) Bagi Anggota BMT Muamalat Mulia Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para anggota dalam memahami keputusan yang akan diambil terkait untuk menabung atau tidak.

E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang pengertian pendapatan, konsumsi, keputusan menabung dan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT). Kemudian penelitian terdahulu, kerangka berpikir yang berkaitan dengan judul dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi angket, uji validitas dan reabilitas, hasil uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.